

ABSTRAK

Hubungan Kemampuan Mengapresiasi Fiksi dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 X Koto Singkarak.

Oleh: Winda Novalia; 12067 – 2009.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan mengapresiasi fiksi siswa kelas X SMA Negeri 2 X Koto Singkarak. *Kedua*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 X Koto Singkarak. *Ketiga*, hubungan kemampuan mengapresiasi fiksi dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 X Koto Singkarak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda dan tes unjuk kerja. Data yang sudah terkumpul dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, melakukan penskoran terhadap hasil tes kemampuan mengapresiasi fiksi. *Kedua*, melakukan penskoran keterampilan menulis cerpen. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai. *Keempat*, menentukan rata-rata hitung (M) dari masing-masing tes. *Kelima*, mengelompokkan nilai kemampuan mengapresiasi fiksi dan keterampilan menulis cerpen. *Keenam*, membuat histogram. *Ketujuh*, mengkorelasikan nilai kemampuan mengapresiasi fiksi dengan keterampilan menulis cerpen siswa. *Kedelapan*, melakukan uji persyaratan analisis. *Kesembilan*, menguji hipotesis. *Kesepuluh*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan hasil pembahasan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 X Koto Singkarak berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66,27). *Kedua*, kemampuan mengapresiasi fiksi siswa kelas X SMA Negeri 2 X Koto Singkarak berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66,04). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengapresiasi fiksi dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 X Koto Singkarak karena nilai t_{hitung} (4,89) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,70) pada derajat kebebasan $n-1$ (31) dan taraf signifikan 95%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen tinggi, juga memperoleh nilai kemampuan mengapresiasi fiksi yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai keterampilan menulis cerpen rendah, juga memperoleh nilai kemampuan mengapresiasi fiksi yang rendah.